**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kenaikan kadar glukosa darah Diabetes Militus Tipe 2 merupakan penyakit yang sering di jumpai dikalanagan masyarakat terutama pada usia lanjut dan selalu mengalami peningkatan di seluruh dunia. Karena perkembangannya sangat cepat telah majadikan DM sebagai penyebab kematian urutan ke tujuh di dunia , Jumlah pasien di rumah sakit meningkat dengan penyakit yang mendominasi yakni diabetes (DM) meningkatnya jumlah pasien hampir terjadi setiap tahun. karena kebiasaan buruk pola makan yang tidak terkontrol. Diabetes Millitus juga disebut *the silent killer* karena penyakit ini perlahan mematikan karena dapat membunuh semua organ tubuh (Sajila, 2019).

Menurut Dr Taufiqurrokhman menjelaskan bahwa di temukan fakta bahwa terjadi kenaikan penderita DM peningkatan tersebut di sebabkan oleh banyak orang yang masih kurang menjaga pola makan. Hal tesebut adalah salah satu resiko yang dikhawatirkan terjadi pada penderita diabetes adalah hiperglikemia, yaitu gula naik hiperglikemia hingga 300 mg/dl, pasien diabetes yang memiliki sejumlah resiko yang tidak di inginkan, Meskipun demikian data Perkeni menyebutkan sebagian besar sebagian besar pasien diabetes (sekitar 83-89%) (Hastuti M, 2022).

*Worrd Health Organization* (WHO) tahun 2016 diabetes bukan hanya menyebabkan kematian premature di seluruh dunia, tetapi penyakit ini juga adalah penyeabab kematian premature di seluruh dunia, tetapi penyakit ini juga adalah penyebab utama kebutaan, penyakit jantung dan gagal ginjal. Organisasi *Internasional Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan prevelensi diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Angka diprediksa akan terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahin 2030 dan 700 juta di tahun 2045 Indonesia berada di peringkat ke tujuh di antra negara lain dengan jumlah penderita terbanyak yaitu sebesar 10,7 juta orang (IDF, 2020).

Berdasarakan Data *International Diabetes Federation* (IDF) Atlas tahun 2021 menyebutkan bahwa indonesia menempati peringkat ke-5 dengan jumlah penderita diabetes terbesar di dunia. Angka ini meningkat hampir dua kali lipat hanya dalam waktu dua tahun, diabndingkan tahun 2019 sebesar 10,7 juta. Jumalah serangan diabetes 18 juta pada tahun 2020. Pada saat itu, prevelensi kasus tersebut meningkat 6,2 persen dibandingkan tahun 2019. Dilaporkan bahwa sejak tahun 2014, diabetes adalah tiga tertinggi penyakit penyebab kematian di Indonesia hal ini dianggap cukup mengkhawatirkan, karena diabetes merupakan ibu dari berbagai penyakit serius yang bisa meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas pasien. dr Syahidatul Wafa, Sp.PD, Staff Divisi Endokrin, Metabolik, dan Diabetes Dalam RSCM- FKUI menyebutkan diabetes adalah ibu atau biang dari segala penyakit. Jadi memang benar, fakta kalau diabetes adalah ibu dari segala penyakit kata dr Wafa dalam media brefing virtual Diabetes Online Festival (Pranita E.2022).

Hasil studi di dusun Glonggongan Desa Sumber tebu Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokero. Dengan jumlah warga laki-laki 2.351 orang dan perempuan 2.203 orang. Dan pada tahun 2022 sejumlah 20% orang yang mengalami diabetes. Dan dari 20% yang sering periksa di pelayanan kesehatan ponkesdes hanya 11% dengan riwayat diabetes, dikarenakan sudah banyak yang periksa di Puskesmas atau Rumah Sakit.

Diabetes menjadi salah satu penyakit yang kambuh masalah yang bisa terjadi saat kita makan biasanya ketika tanpa sadar. Ketika makan perut cenderung sulit merasa kenyang. Tanpa sadar, kita makan dengan kalap tanpa terkendali baik daging sapi,kambing.  Tak hanya itu, makan yang berlebihan juga membuat adanya kenaikan glukosa dengan jumlah besar dalam satu waktu. Akibatnya, tubuh sangat rentan mengalami resistensi insulin.  Resistensi insulin adalah kondisi saat sel-sel di dalam tubuh tidak merespon secara efektif terhadap hormon insulin. Akibatnya, tubuh tidak mampu mengendalikan kadar gula darah di dalam tubuh kita (Dewi Kartika H, 2021).

Berdasarkan fenomena diatas menurut jurnal penelitian pengabdian masyarakat berkemajuan yang dilaksanakan Bener dan Yousafzai (2020) menyebutkan bahwa pengaturan diet pada penderita Diabetes Militus harus memperhatikan 3J : jadwal, jenis dan jumlah. Tepat jadwal atau makan sesuai jadwal atau 3 kali makan utama pada umumnya, tepat jenis dengan memperhatikan indeks glikemik dari setiap makanan yang dikosumsi. Tepat jumlah memerlukan perhitukan perhitungan kebutuhan kalori yang sesuai dengan penderita DM, penelitian lainnya Desnita dkk (2020) terkait edukasi menajemen diet DM dapat menjalankan ibadah puasa dengan lancar dengan memperhatikan cairan yang masuk dalam tubuh menjadi hal penting yang harus di perhatikan kebutuhan kalori harian dalam jumlah 1.200-2000 kalori didistribusikan untuk sahur (30-40%), ditambah 1-2 cemilan sehat (10-20%). Komposisi nutrisinya terdiri dari karbohidrat (40-50%), sebaiknya dengan indeks glikemik rendah sehingga energi dapat dilepas secara perlahan : protein 20-30%, kemak 30-35% yang lemak jenuh harus dibatasi kurang 10% dari asupan kalori harian, tentu saja asupan serat yang cukup dari buah dan sayur (Yusri V, 2022).

Peran keluarga dalam mengatasi masalah keluarga Diabetes Melitus, mengenal masalah kesehatan keluarga, memutuskan tindakan kesehatan yang tepat bagi keluarga, merawat anggota keluarga yang sakit,memodifiasi lingkungan keluarga untuk menjamin kesehatan keluarga, memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan di sekitar bagi keluarga.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka peneliti membuat rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah yaitu “Bagaimana penerapan asuhan keperawatan keluarga pada pasien diabetes militus tipe 2” di Dusun Glonggongan Desa Sumbertebu Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokero?

1. **Tujuan Penelitian**
2. **Tujuan Umum**

Setelah penyusunan KTI ini diharapkan mampu menerapkan asuhan keperawatan keluarga pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Dusun Glonggongan Desa Sumbertebu Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.

**2. Tujuan Khusus** Setelah penyusunan KTI ini diharapkan mampu :

1. Mengidentifikasi pengkajian asuhan keperawatan keluarga pada klien diabetes militus tipe 2.
2. Merumuskan diagnosa asuhan keperawatan keluarga pada klien diabetes militus tipe 2.
3. Merumuskan intervensi asuhan keperawatan keluarga pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2.
4. Melakukan tindakan asuhan keperawatan keluarga pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2.
5. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan keluarga pada klien penderita Diabetes Mellitus tipe 2.
6. Melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan keluarga pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2.
7. **Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

**1. Klien dan keluarga**  Asuhan keperawatan yang diberikan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengatasi ketidakstabilan kadar glukosa darah pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2.

**2. Masyarakat** Hasil penulisan ini dapat dijadikan sumber informasi di masyarakat dan mengetahui cara mengatasi ketidakstabilan kadar glukosa darah pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2.

**3. Pelayanan kesehatan** Hasil penulisan ini dapat dijadikan salah satu penanganan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2.